

TESIS

**PENGARUH PEMBERIAN STIMULASI VISUAL GAMBAR
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN PERSEPSI VISUAL
ANAK ADHD (*ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY
DISORDER*) USIA 5 – 6 TAHUN DI
YAYASAN PERMATA HATI MALANG**



Oleh :

MEILINA RATNA DIANTI

NIM. 131041014

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2012**

**PENGARUH PEMBERIAN STIMULASI VISUAL GAMBAR DALAM
PENINGKATAN KEMAMPUAN PERSEPSI VISUAL ANAK ADHD
(ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER) USIA 5 – 6 TAHUN
DI YAYASAN PERMATA HATI MALANG**

TESIS

**Untuk Memperoleh Gelar Magister Keperawatan (M.Kep)
dalam Program Studi Magister Keperawatan
Fakultas Keperawatan UNAIR**

Oleh :

MEILINA RATNA DIANTI

NIM. 131041014

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2012

iii

RINGKASAN

**PENGARUH PEMBERIAN STIMULASI VISUAL GAMBAR DALAM
PENINGKATAN KEMAMPUAN PERSEPSI VISUAL ANAK ADHD
(ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER) USIA 5 – 6 TAHUN
DI YAYASAN PERMATA HATI MALANG**

Oleh : Meilina Ratna Dianti

Setiap anak terlahir ke dunia ini berbeda kondisi fisik dan mental. Beberapa anak terlahir dengan kelainan fisik dan mental, disebut *Special Needs* (Anak Berkebutuhan Khusus/ABK). Keterbatasan yang dimiliki membuat mereka tidak mampu memperoleh pendidikan normal seperti anak-anak sehat. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak secara umum atau rata-rata anak seusia. Anak dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam diri mereka (Depdiknas, 2008).

ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) atau biasa disebut gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas, suatu keadaan yang cukup sering dijumpai pada anak, terutama anak usia sekolah. Anak ADHD akan menunjukkan suatu aktifitas berlebihan, tidak bisa diam, selalu bergerak, tidak mampu memusatkan perhatian dan menunjukkan perilaku impulsif. Menurut Spencer, 2002 prevalensi ADHD diperkirakan mencapai 5% populasi anak usia sekolah. Gejala sudah dimulai saat anak belum berusia 7 tahun dengan awitan mulai usia 3 tahun.

Persepsi visual adalah proses dalam pengorganisasian dan interpretasi input/informasi yang didapat secara visual. Anak dengan gangguan persepsi visual akan mengalami kesulitan untuk membedakan bentuk-bentuk geometri, huruf-huruf, atau kata-kata. Anak-anak *visual persepsi difficulty* mempunyai ketidakmampuan mengerti apa yang mereka lihat walaupun penglihatan mereka tidak terganggu. Anak-anak dengan kesulitan belajar seperti ini harus berjuang dalam mengenal, mengorganisasikan, menginterpretasikan, dan mengingat gambar yang baru saja mereka lihat. Ini merupakan suatu masalah yang harus diselesaikan karena bisa membuat anakkesulitan dalam semua bidang spektrum termasuk huruf, kata-kata, simbol matematika, diagram, grafik. Hal-hal ini baru disadari oleh orang tuanya setelah anak mempunyai masalah saat mengerjakan tugas di sekolah.

Masalah yang dihadapi oleh anak-anak *visual persepsi difficulty* sering membuat orang tua salah menilai anak. Mereka cenderung mengatakan anak ini ceroboh sekali, padahal anak ini memerlukan bantuan, karena jelas sekali *visual persepsi difficulty* akan mempengaruhi kemampuan belajar seorang anak sehingga akan didapatkan suatu keadaan penurunan kemampuan kognitif.

Anak ADHD sangat membutuhkan penanganan khusus untuk mengenyam pendidikan agar hak-hak mereka terpenuhi Perawat dituntut untuk menambah pengetahuan dan mencari metode pengajaran yang sesuai. Salah satu metode mengajar yang dapat digunakan agar materi mudah dipahami oleh anak dengan bantuan media. Penggunaan media belajar yang melibatkan keaktifan anak ADHD akan memudahkan proses belajar mengajar karena mampu membantu daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Di dalam pembelajaran anak hiperaktif tidak lepas dari penggunaan media, terutama media visual, karena media visual

(gambar) merupakan alat bantu komunikasi yang mewujudkan tujuan komunikasi anak, di samping itu anak lebih mudah memahami lewat gambar-gambar (*visual-learners*). Pemberian stimulasi gambar pada anak ADHD inatensi, akan meningkatkan konsentrasi anak sehingga anak menjadi lebih fokus belajar. Gambar-gambar yang ditunjukkan saat proses belajar menjadi menarik sehingga anak lebih tertarik belajar dibanding memperhatikan hal-hal lain. Perilaku hiperaktif anak ADHD semakin mudah untuk dikontrol, karena tertarik pada gambar-gambar anak akan memperhatikan dan secara tidak langsung mengurangi aktifitas hiperaktif anak di kelas. Perilaku impulsif anak juga menjadi lebih terarahkan pada proses belajar, anak menjadi mengalihkan impulsif mereka ke proses pembelajaran dengan gambar itu sendiri. Menjadi kewajiban seorang perawat membantu anak ADHD dengan kemampuan yang kita miliki. Dengan memberikan stimulasi visual (gambar) pada anak ADHD, membuat anak memahami persepsi visual yang dia miliki, sehingga anak tidak ceroboh, lebih paham menginterpretasi benda, mengerjakan tugas dan menghitung lebih teliti, motorik halus anak lebih bagus, hal ini akan menstimulasi kemampuan kognitif anak. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh pemberian stimulasi pembelajaran visual gambar pada anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) terhadap peningkatan kemampuan persepsi visual.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi eksperimen. Populasi adalah Anak ADHD di yayasan Permata Hati Malang. Sampel dipilih secara random berjumlah 28 responden. Variabel bebas adalah pemberian stimulasi visual gambar sedangkan variabel terikat adalah kemampuan persepsi visual. Kemampuan persepsi visual diukur dengan menggunakan Tes Frostig. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Hasil menunjukkan kemampuan visual persepsi visual anak ADHD sesudah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi ada perubahan signifikan ($p = 0,000$).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberian stimulasi visual gambar meningkatkan kemampuan persepsi visual anak ADHD karena penggunaan media visual gambar berwarna, menarik untuk anak ADHD sehingga lebih fokus dan perhatian. Perawat dapat mengembangkan modifikasi intervensi dengan lebih menarik sehingga anak tidak mudah bosan dan semakin bersemangat dalam mengerjakan tugas, hal ini membantu anak ADHD meningkatkan kemampuan kognitif.